



**Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap
Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea**

**Bagja Kurniawan¹, Shafira Restia Sunarya², Frisma Naofal³, Gugum Mukdas
Sudarjah⁴**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan

bagja.194030035@mail.unpas.ac.id¹, shafira.194030016@mail.unpas.ac.id²,

frisma.194030006@mail.unpas.ac.id³, gugummukdassudarjah@unpas.ac.id⁴

Abstract

Both developed and developing countries have contributed to the world economy. The level of welfare of a country can be achieved by dynamic economic growth, which is a condition that describes an increase in the GDP of the people of a country. GDP is the value of goods and services in a country produced by the production factors belonging to that country's citizens and foreign countries. GDP growth from year to year is affected by various factors with their respective portions. This study aims to determine the factors that affecting GDP in Indonesia and Korea which were analyzed using multiple linear regression analysis. The test methods we used include the coefficient of determination (R²), F statistical test (simultaneous test) and t statistical test (partial test). There are three independent variables, Total Unemployment, Inflation, and Export Value Index, and the dependent variable is GDP. And the results show that Unemployment variable and Export Value Index have a partially significant effect on GDP and Inflation variable has no partial effect on GDP in Indonesia. Meanwhile in Korea, Unemployment and Inflation have no partial effect on GDP and the Export Value Index has a partially significant effect on GDP.

Keyword : GDP, Export, Inflation, Unemployment, Korea, Indonesia

Abstrak

Baik negara maju maupun negara berkembang mempunyai kontribusi dalam perekonomian dunia. Tingkat kesejahteraan suatu negara dapat dicapai dengan

pertumbuhan ekonomi yang dinamis, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan peningkatan PDB dari masyarakat suatu negara. PDB adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. Pertumbuhan PDB dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor dengan porsi masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDB di Indonesia dan Korea yang dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Metode pengujian yang kami gunakan meliputi koefisien determinasi (R^2), uji statistik F (uji simultan) dan uji statistik t (uji parsial). Dimana dari tiga variabel bebas, yaitu Jumlah Pengangguran, Inflasi, dan Indeks Nilai Ekspor, dan variabel terikatnya adalah PDB. Dan hasil menunjukkan bahwa variabel Pengangguran dan Indeks Nilai Ekspor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDB dan variabel Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap PDB di Indonesia. Sedangkan di Korea, Pengangguran dan Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap PDB dan Indeks Nilai Ekspor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDB.

Kata Kunci : *PDB, Ekspor, Inflasi, Pengangguran, Korea, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditunjukkan dengan meningkatnya produk domestik bruto (PDB). Adapun kenaikan PDB sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pengangguran, tingkat inflasi, ekspor neto dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam pendekatan ekonomi makro, indikator keberhasilan ekonomi suatu negara adalah tingkat pertumbuhan ekonominya, sehingga tidak mengherankan jika pertumbuhan ekonomi biasanya dianggap sebagai tujuan atau indikator ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana suatu negara secara terus menerus mengubah kondisi ekonominya untuk mencapai apa yang dianggap lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi yang dicapai melalui peningkatan pendapatan nasional.

Indonesia sebagai negara berkembang terus mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga mempertimbangkan aspek pemerataan, pertumbuhan penduduk, dan kualitas sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan untuk mencapai itu semua dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja suatu

perekonomian, dan untuk menilai hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh negara.

Korea Selatan bisa dibilang merupakan kisah sukses pembangunan utama dalam setengah abad terakhir. Selama 47 tahun mulai tahun 1963, ekonomi rata-rata tumbuh 7% per tahun, dan hanya mengalami kontraksi ekonomi selama 2 tahun: 1980 setelah guncangan minyak kedua dan pembunuhan Presiden Park Chung-hee, dan 1998 di titik nadir keuangan Asia. krisis. Kasus Korea Selatan menarik karena berbagai alasan. Pertumbuhan yang cepat bertepatan dengan intervensi negara yang ekstensif dalam perekonomian, dan kontroversi yang cukup besar ada mengenai seberapa besar kinerja ini harus dikreditkan ke negara yang dipimpin strategi pembangunan dan sejauh mana pelajaran dari pengalaman itu mungkin portabel atau diterapkan di tempat lain. Arti penting dari masalah ini telah berkembang karena Korea Selatan telah menjadi penyedia bantuan dan saran pembangunan yang lebih penting.

Lebih lanjut, indikator ekonomi periode 1950-an hingga 2012 menunjukkan kontras antara Korea dan Indonesia, meskipun dimulai dari posisi yang hampir sama. Kesenjangan yang lebar dalam PDB dan PDB per kapita antara kedua negara telah menunjukkan fakta yang tidak menyenangkan.

Selain itu, dua penurunan tajam dalam PDB Korea untuk periode yang diamati. Di sisi lain, Indonesia hanya memiliki satu titik penurunan tajam. Penurunan tiba-tiba pada PDB negara-negara tahun 1997 telah jatuh selama krisis keuangan Asia. Pada tahun 2008, Korea kembali mengalami penurunan tajam PDB yang serupa dengan yang terjadi pada tahun 1997. Namun, tingkat PDB Korea pulih pada tingkat sebelum kedua krisis dengan kecepatan yang lebih curam dibandingkan dengan pemulihan Indonesia pada krisis tahun 1997. Sementara itu, Indonesia tetap tangguh sepanjang tahun dan terus meningkatkan tingkat PDB-nya. Dengan demikian, Indonesia mengejar Korea dan mengurangi kesenjangan PDB selama akhir tahun 2000-an.

Sesuai dengan perbandingan sebelumnya pada tingkat PDB, PDB per kapita telah menunjukkan kontras yang lebih kuat untuk kedua ekonomi. Sementara Korea dan Indonesia mulai dari tingkat yang sama sejak tahun 1967, PDB per kapita Korea telah meledak sejak pertengahan tahun 1970-an. Nilainya meningkat drastis dari seratus dolar menjadi lebih dari USD 10.000 pada tahun 1990-an dan mencapai USD 20.000 pada tahun 2007. Namun, PDB per kapita Indonesia tetap rendah tanpa tingkat pertumbuhan yang signifikan dan mencapai di bawah level USD 4.000 pada tahun

2012. Kesan bahwa Korea telah berkinerja lebih baik dibandingkan Indonesia dalam memperbesar ukuran ekonomi (PDB) dan kemakmuran (PDB per kapita). Jelas, Korea telah mempercepat dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang cepat selama beberapa dekade. Secara khusus, setelah tahun 1987, Korea mengalami periode percepatan pertumbuhan. Bahkan setelah dua krisis,

Menurut Todaro (2000: 137), ada tiga faktor dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, meliputi semua jenis investasi yang ditanamkan dalam tanah, peralatan, dan modal atau sumber daya manusia; Pertumbuhan penduduk, yang dalam beberapa tahun ke depan akan menambah jumlah angkatan kerja; Dan kemajuan teknologi terkini. Untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pemerintah menerapkan kebijakan ekonomi makro dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pemerintah ditujukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, rendahnya pengangguran, dan inflasi. Inflasi dan pengangguran adalah masalah paling kritis di banyak negara. Variabel-variabel tersebut memiliki konsekuensi terhadap berbagai kegiatan ekonomi seperti tabungan, investasi, ekspor, kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

Tingginya tingkat inflasi misalnya, akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, tingkat inflasi yang rendah berpotensi menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi, mencondongkan kemiskinan, mengurangi kesempatan kerja dan secara bertahap mengarah pada resesi. Inflasi secara positif mempengaruhi produk domestik bruto. Sedangkan pengaruh tingkat pengangguran dapat digambarkan dengan beberapa kondisi sosial ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang menurun, meningkatnya kriminalitas, dan lain sebagainya.

Kurs adalah catatan harga pasar mata uang asing ke dalam mata uang domestik dan sebaliknya. Pemerintah berperan penting dalam menentukan nilai tukar guna mencapai situasi perekonomian yang kondusif. Nilai tukar dianggap perlu sebagai variabel dalam penelitian ini karena baik Indonesia maupun Korea melakukan kegiatan ekspor ke berbagai negara di dunia, sehingga setiap transaksi yang dilakukan memiliki hubungan dengan nilai tukar Won dan Rupiah terhadap Dollar.

Pengaruh investasi dan ekspor terhadap penyerapan tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari

daerah pabean. Jika pembeli berasal dari luar negeri dan penjual berasal dari dalam negeri, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai ekspor. Ekspor barang dapat dinilai berdasarkan harga free on board (FOB), perhitungan ekspor barang dilakukan dengan cara mengalikan nilai barang (sesuai notifikasi ekspor barang atau PEB) dengan nilai tukar. Ekspor sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, suatu negara akan mengekspor produk-produk yang biaya produksinya lebih murah dan bahan bakunya melimpah.

Berdasarkan konsep teoritis dan bukti empiris di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi PDB, dengan membandingkan Indonesia dan Korea.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggunakan empat variabel independen, yaitu Jumlah Pengangguran, Inflasi, dan Indeks Nilai Ekspor. Sedangkan variabel terikatnya adalah PDB.

Pengangguran Total adalah variabel yang menggambarkan suatu keadaan dimana tenaga kerja produktif tidak ikut serta dalam proses produksi karena jumlah lapangan kerja lebih kecil dari angkatan kerja yang tersedia di suatu negara, satuan dari variabel ini adalah persen per tahun. Variabel kedua adalah inflasi, yaitu variabel yang menunjukkan penurunan nilai uang (kertas) karena jumlah dan kecepatan uang (kertas) yang beredar sehingga menyebabkan harga barang di suatu negara naik. Satuan untuk variabel inflasi ini adalah persen per tahun. Dan terakhir variabel bebas yang kita gunakan adalah variabel Indeks Nilai Ekspor, yaitu variabel yang menggambarkan perkembangan harga ekspor di suatu negara. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen per tahun. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB, yang merupakan variabel yang menggambarkan nilai keseluruhan dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Satuan yang digunakan untuk variabel ini adalah juta US\$.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari bank dunia. Data sekunder adalah data yang telah diolah terlebih dahulu dan hanya diperoleh peneliti dari sumber lain seperti buku, jurnal, publikasi pemerintah, dan sumber pendukung lainnya.

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa asosiatif. Penelitian dengan bentuk asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Tabel 1. Operasional Variabel

Jenis Variabel	Kode Variabel	Nama Variabel	Ukuran	Satuan
Dependen	PDB	Produk Domestik Bruto	Menghitung nilai total semua barang dan jasa yang diproduksi di area tersebut dalam periode waktu tertentu (biasanya per tahun).	Juta/US\$
Independen	UNEM	Pengangguran Total	Jumlah orang yang mencari pekerjaan, tidak bekerja, atau yang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak di suatu negara, setiap tahun.	%
Independen	INFL	Inflasi	Besarnya inflasi yang terjadi di suatu negara setiap tahunnya.	%
Independen	EXP	Indeks Harga Ekspor	Besarnya Perkembangan Harga - Harga ekspor di suatu negara setiap tahun.	%

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan alat analisis yang digunakan berupa Software R Studio untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Total Pengangguran, Inflasi, dan Indeks Nilai Ekspor terhadap PDB. Model Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Model 1 (Indonesia)

$$GDP = \beta_0 + \beta_1 UNEM_{IDN} + \beta_2 INFL_{IDN} + \beta_3 EXP_{IDN} + \varepsilon \quad (1)$$

Model 2 (Korea)

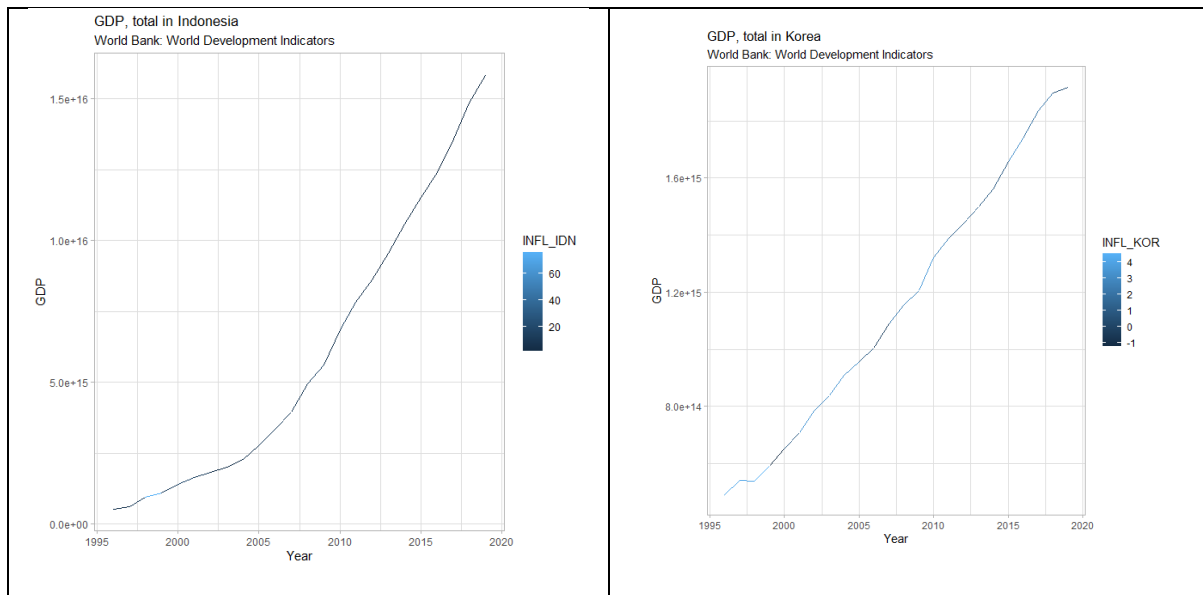
$$GDP = \beta_0 + \beta_1 UNEM_{KOR} + \beta_2 INFL_{KOR} + \beta_3 EXP_{KOR} + \varepsilon \quad (2)$$

Metode pengujian yang kami gunakan meliputi koefisien determinasi (R^2), uji statistik F (uji simultan) dan uji statistik t (uji parsial). Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R^2 berada diantara nol sampai satu, jika semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Namun, jika nilainya mendekati satu, berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas. Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

HASIL

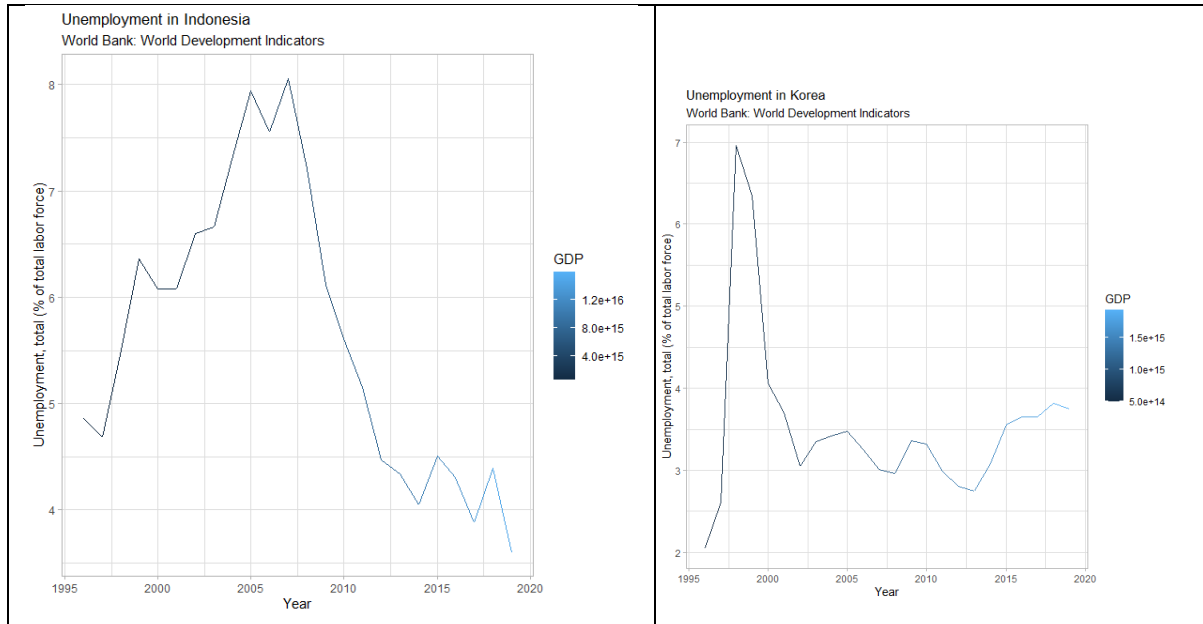
Berdasarkan hasil analisis deskripsi data model 1 (Indonesia) diketahui bahwa PDB di Indonesia rata-rata sebesar $6.026e+15$ sedangkan tingkat pengangguran rata-rata 5,635%, tingkat inflasi rata-rata 11,853%, dan rata-rata ekspor tarifnya adalah 179,29.

Sedangkan untuk data model 2 (Indonesia) diketahui bahwa PDB di Indonesia rata-rata sebesar $1,155e+15$ sedangkan tingkat pengangguran rata-rata 3,540%, laju inflasi rata-rata 2,054%, dan rata-rata ekspor tarifnya 210,11.



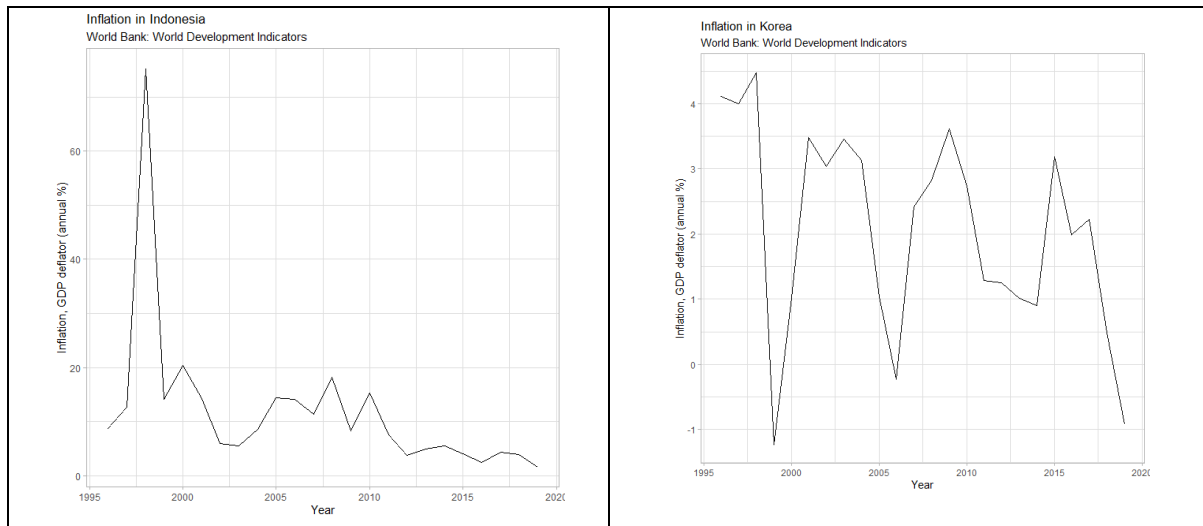
Grafik 1. Perkembangan PDB Indonesia dan PDB Korea dan Tingkat Inflasi

Grafik 1 menunjukkan bahwa PDB Indonesia dan Korea memiliki tren yang meningkat atau positif. Inflasi cenderung meningkat.



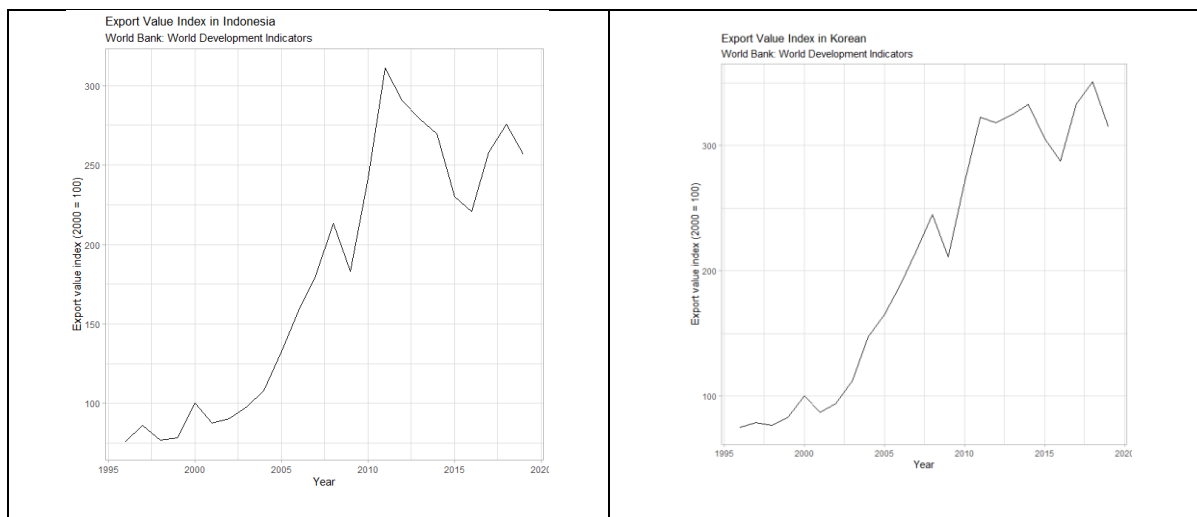
Grafik 2. PDB Indonesia dan PDB Korea dan Tingkat Pengangguran

Grafik 2 menunjukkan bahwa PDB Indonesia dan Korea memiliki tren yang menurun atau negatif. Dengan tingkat pengangguran yang cenderung meningkat.



Grafik 3. Inflasi di Indonesia dan Korea

Grafik 3 menunjukkan bahwa inflasi di Indonesia dan Korea bersifat fluktuatif atau tidak stabil.



Grafik 4. Indeks Harga Ekspor di Indonesia dan Korea

Grafik 4 menunjukkan bahwa tingkat ekspor Indonesia dan Korea berfluktuasi atau tidak stabil dengan tren yang meningkat. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan untuk menentukan model 1 (Indonesia), maka terbentuklah model regresi pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi Model 1

Variable	Estimate	P Value t
C	6.176e+15	0.6950
UNEM_IDN	-1.190e+15	0.00755**
INFL_IDN	-3.666e+13	0.31184
EXP_IDN	3.899e+13	2.39e-05***
R Squared	0.8249	
Prob. F	9.2e-08	

$$PDB = 6.176e + 15 - 1.190e + 15 UNEM_{IDN} - 3.666e + 13 INFL_{IDN} + 3.899e + 13 EXP_{IDN} + \varepsilon \quad (3)$$

Dari model 1 dihasilkan bahwa variabel UNEM_IDN dan INFL_IDN berpengaruh negatif terhadap PDB di Indonesia, sedangkan variabel EXP_IDN berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia. Sedangkan hasil regresi untuk model 2 (Korea), maka terbentuklah hasil regresi pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Regresi Model 2

Variable	Estimate	P Value t
C	1.347e+14	0.462
UNEM_KOR	2.721e+13	0.392
INFL_KOR	2.330e+11	0.992
EXP_KOR	4.397e+12	4.45e-11***

R Squared	0.9165
Prob. F	5.892e-11

$$PDB = 1.347e + 14 + 2.721e + 13 UNEM_{KOR} + 2.330e + 11 INFL_{KOR} + 4.397e + 12 EXP_{KOR} + \varepsilon \quad (4)$$

Dari model ini dapat dilihat bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap GDP di Korea. Hal ini berbeda dengan model 1 untuk Negara Indonesia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian simultan model 1 (Indonesia), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen pada model 1 berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel dependen, hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya p-value untuk F yang lebih kecil -statistik dengan nilai probabilitas $9,2e-08 < 0,05$.

Sedangkan jika dilakukan uji parsial untuk model 1, hasilnya menunjukkan bahwa variabel UNEM_IDN dan EXP_IDN berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDB. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat $Pr(>|t|)$ untuk variabel yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu 0,00755 untuk variabel UNEM_IDN dan $2,39e-05$ untuk variabel EXP_IDN. Sedangkan variabel INFL_IDN tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDB, karena memiliki nilai $Pr(>|t|)$ sebesar 0,31184 yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian simultan model 2 (Korea) didapatkan hasil bahwa variabel independen pada model 1 berpengaruh secara simultan signifikan terhadap variabel dependen, hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya p-value untuk F- yang lebih kecil. statistik dengan nilai probabilitas $5.892e-11 < 0,05$.

Sedangkan jika dilakukan uji parsial untuk model 2 diperoleh hasil bahwa variabel UNEM_KOR dan INFL_KOR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDB. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat $Pr(>|t|)$ untuk variabel yang lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yaitu 0,392 untuk variabel UNEM_IDN dan 0,992 untuk variabel INFL_KOR. Sedangkan variabel EXP_KOR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap PDB, karena memiliki nilai $Pr(>|t|)$ sebesar $4,45e-11$ yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi GDP di Indonesia dan Korea berpengaruh secara simultan terhadap GDP, namun jika dilakukan uji secara parsial maka masing-masing faktor tersebut di setiap negara memiliki kadar dan tingkat yang berbeda-beda. pengaruh.

REFERENSI

- Affandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor dan Jumlah Penduduk terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 249-264.
- Haryono, R., Lanadimulya, H., & Farhan, M. H. (2021). Peran Teknologi dan Modal Manusia dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi: Studi pada negara-negara ASEAN dengan pendekatan neoklasik dan pendekatan new growth. *JURNAL RISET ILMU EKONOMI*, 1(2), 53-62.
- Jayachandran, G. (2013). Impact of Exchange rate on Trade and GDP for India a study of last four decade. *International journal of marketing, financial services & management research*, 2(9), 154-170.
- Munir, K., & Javed, Z. (2018). Export composition and economic growth: evidence from South Asian countries. *South Asian Journal of Business Studies*.
- Parteka, A. (2007). Employment and export specialization patterns versus gdp per capita performance-unifying approach. *Quaderno di ricerca*, (302).
- Sharma, K. (2000). *Export Growth in India: Has FDI played a role?* (No. 1858-2016-152730).
- Tan, G. (1983). Export instability, export growth and GDP growth. *Journal of Development Economics*, 12(1-2), 219-227.
- Tanjung, S. L. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Investasi Asing Langsung (FDI), Dan Pengangguran Terhadap PDB Indonesia Periode 1981-2011.
- Xu, Z. (1996). On the causality between export growth and GDP growth: an empirical reinvestigation. *Review of International Economics*, 4(2), 172-184.
- Zamzami, Z., Hastuti, D., & Sunargo, S. (2020). Pengaruh ekspor Asia Timur terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 59-74.